

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN SISWI TENTANG
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS
DI SMA NEGERI 1
MANADO**

**Cheren Christine Pondaag
Herlina Wungouw
Franly Onibala**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: Eyen_2935@ymail.com

Abstract: Cervical cancer is a malignant tumor growing inside the uterus or the cervix. Cervical cancer occurring the uterine cervix, an area reproductive organs in a woman who was the entrance to the uterus and positioned between the womb (uterus) with coitus (vagina). Health Education is the process of change behavior that dynamic, where such change is not just about the process of the transfer of material or the theory of a person to another person and neither set of procedures, but the changes occur awareness of within individual, group, or society own. This purpose to know the effect of health education on the level of student knowledge about cervical cancer prevention in SMA Negeri 1 Manado. The study design is Pre-Experimental design with one group pre-post test to assess the effect of health education on the level of student knowledge . The sample in this study that is numbered 100 students of SMA Negeri 1 Manado who have met the criteria for inclusion or exclusion criteria using purposive sampling technique. Analysis of the test data using Wilcoxon test using SPSS version 16. The Conclusion, there are significant influence between health education on the level knowledge about cervical cancer pervention with significant values 0,000.

Keywords : Health education, level of knowledge, cervical cancer

Abstrak: Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks. Kanker serviks terjadi pada serviks uterus, suatu daerah organ reproduksi pada wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim dan terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina). Pendidikan Kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat sendiri. Tujuan Penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 1 Manado. Desain penelitian ini bersifat Pra-Eksperimental dengan *Design one group pre-post test* untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 siswi SMA Negeri 1 Manado yang telah memenuhi kriteria inklusi ataupun kriteria eksklusi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan SPSS versi 16.00. Kesimpulan, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks dengan nilai signifikan (0,000)
Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan, kanker serviks

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, namun sampai sekarang ini masih banyak yang kurang memahami akan arti dari sebuah hidup sehat. Menurut UU Kesehatan No. 23 tahun 1992, sehat adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, sosial seseorang untuk hidup produktif secara sosial ekonomis (Azwar, 1997).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2006 melaporkan terdapat 493.234 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian 273.505 jiwa per tahun (Emilia, 2010). Kanker serviks merupakan jenis kanker yang kedua terbanyak pada wanita di dunia setelah kanker payudara (Yatim, 2008).

Insiden dan mortalitas kanker serviks di negara berkembang menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita usia reproduktif (Edianto, 2006). Demikian halnya di Indonesia, kanker serviks masih menempati urutan pertama dari seluruh kejadian kanker pada wanita dan lebih dari separuh penderitanya datang ke fasilitas pengobatan sudah pada stadium lanjut. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya (Sahli, 2007 dalam Lindayati).

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 90-100 kasus per 100 ribu penduduk, di mana ditemukan 200.000 kasus baru setiap tahunnya. Dan setiap jam dipastikan satu orang wanita meninggal dikarenakan oleh kanker ini di Indonesia. Penyakit ini sebenarnya dapat dicegah keganasannya apabila diketahui lebih awal.

Dari hasil observasi di ruang inap D atas BLU. RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado pre valensi penyakit kanker serviks dari bulan September 2012 – bulan April 2013 terdapat 48 pasien yang dirawat inap, sesuai dengan registrasi pasien. Salah satu penyebab kejadian kanker serviks adalah seks bebas.

Saat ini banyak sekali remaja yang mengatasnamakan cinta dengan seks. Jika dia jatuh cinta pada seseorang, ungkapan atas cintanya itu biasanya diungkapkan dengan seks. Banyak sekali remaja sekarang yang telah menjalani seks bebas (Aminati, 2013). Dengan begitu resiko untuk terjadinya kanker leher rahim makin meningkat.

Sosialisasi mengenai pencegahan kanker serviks sangat diperlukan untuk dapat mengubah perilaku wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya, karena kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling dapat dicegah yaitu dengan menghindari faktor resiko, melakukan skrining atau deteksi dini, dan vaksinasi HPV. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) atau pemeriksaan pap smear. Akan tetapi menurut Emilia (2010) bahwa kendala sosial masyarakat berkaitan dengan konsep “tabu” merupakan salah satu hambatan tes skrining kanker serviks. Sementara itu program vaksinasi HPV masih merupakan hal yang baru meskipun telah dilisensi pada tahun 2006, akan tetapi sosialisasinya belum menjangkau wanita secara luas.

Kanker serviks dan upaya pencegahannya masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka program Dinas Kesehatan melalui Puskesmas saat ini lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif. Dalam hal ini penting dilakukan upaya pencegahan terhadap penyakit seperti kanker serviks karena kanker serviks merupakan jenis kanker yang dapat dicegah dan dideteksi secara dini sehingga sangat diperlukan sosialisasi dan skrining terhadap penyakit ini.

Salah satu sasaran dari upaya pencegahan kanker serviks yaitu remaja putri. Untuk itu perlu diberikan informasi dan pengetahuan sejak dini mengenai pencegahan kanker serviks. Maka yang akan menjadi tempat penelitian yang

dipilih oleh peneliti yaitu SMA N 1 Manado dengan jumlah murid 1182. Peneliti memilih SMA N 1 Manado karena jumlah murid yang ada cukup untuk memenuhi kebutuhan penulis dalam pengambilan sampel.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan penyakit kanker serviks di SMA N 1 Manado tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Pra-Eksperimental dengan *Design one group pre-post test*.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X, XI di SMA N 1 Manado yang berjumlah 1182 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kepercayaan (d = 0,1)

Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 siswi. Yang termasuk kriteria inklusi yaitu siswi yang bersedia untuk diteliti, siswi yang belum pernah mendapat pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks. Yang termasuk kriteria eksklusi adalah Siswi yang berhalangan hadir.

Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen dalam penelitian ini adalah lembar pertanyaan atau kuesioner yang dibuat dengan mengacu kepada kerangka konsep dan definisi operasional. Pada lembar kuesioner terdapat 15 soal yang berisi pertanyaan tentang variabel penelitian. Dimana masing-masing responden harus mengisi 2 kuesioner, 1 kuesioner diisi sebelum responden

diberikan pendidikan kesehatan dan 1 kuesioner diberikan setelah pendidikan kesehatan.

Dalam penelitian ini dibagi tiga tingkatan pengetahuan, yaitu baik, cukup, dan kurang. Dikategorikan baik jika nilai 31-45, dikategorikan cukup jika nilai 16-30, dan dikategorikan kurang jika nilai 0-15.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA N I Manado pada tanggal 13 Juni 2013. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengambil surat izin untuk melakukan penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah ditanda tangani oleh Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan.

Selanjutnya bulan Juni surat izin penelitian di bawah ke bagian tata usaha SMA N 1 Manado dilanjutkan dengan perkenalan singkat dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah meresponi baik penelitian yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah mengeluarkan surat untuk menyetujui bahwa SMA N 1 Manado bisa diadakan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden yang sebelumnya telah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah SMA N 1 Manado. Selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan dengan responden kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan etika penelitian. Apabila responden bersedia maka dipersilahkan untuk menandatangani lembar *informed consent*, selesai responden mendengar dan mengerti maksud dan tujuan penelitian, peneliti menyerahkan surat persetujuan menjadi responden, dan kemudian peneliti memberikan lembar kusioner dan mempersilahkan responden mengisi lembar kusioner untuk diisi kemudian dijawab pada saat itu juga, dalam hal ini *pre-test*, kemudian responden diberikan perlakuan dalam hal ini dalam hal ini diberikan pendidikan kesehatan, selanjutnya kembali diberikan lembar kusioner untuk diisi

dalam hal ini *post-test*. Dalam pemberian perlakuan atau dalam hal ini pendidikan kesehatan, peneliti menggunakan LCD, dan *liflet* sebagai alat bantu.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam bentuk perseorangan. Hal ini dilakukan agar pendidikan kesehatan yang diberikan benar-benar efektif, sehingga responden lebih mudah untuk dapat mengetahui tentang pencegahan penyakit kanker serviks. Setelah semua data sudah lengkap, peneliti menghadap kepala sekolah SMA N 1 Manado untuk melapor bahwa peneliti sudah selesai mengadakan penelitian. Kemudian peneliti ke bagian tata usaha untuk mengambil surat keterangan selesai penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengolahan data yaitu setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan kegiatan yaitu seleksi, editing, koding, membuat tabel.

Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel yang diteliti. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan uji statistik dengan tingkat kemaknaan 95% (α): 0,05 uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*, dengan menggunakan komputer program SPSS.

Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Masalah etika ini terutama ditekankan pada *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden di SMA N 1 Manado Tahun 2013

Umur	N	%
15 Tahun	44	44,0
16 Tahun	46	46,0
17 Tahun	10	10,0
Jumlah	100	100

Sumber : data primer 2013

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks di SMAN N 1 Manado Tahun 2013

Pre-Test	N	%
Baik	-	-
Cukup	79	79,0
Kurang	21	21,0
Jumlah	100	100

Sumber : data primer 2013

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks di SMAN N 1 Manado Tahun 2013

Post-Test	N	%
Baik	92	92,0
Cukup	8	8,0
Kurang	-	-
Jumlah	100	100

Sumber : data primer 2013

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks di SMA N 1 Manado Tahun 2013

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	13,43	2,24	0,22	0,00	10
Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan	32,67	1,59	0,15		0

Sumber : Data Primer 2013

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon* di dapat hasil 0,000 karena nilai $P < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 1 Manado Tahun 2013.

Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian di SMK Kartika Surabaya tahun 2011 yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan siswa tentang kanker serviks dengan perilaku pencegahan kanker serviks (Widayani, 2011) dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara tahun 2010, yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD setelah diberikan intervensi dalam hal ini pendidikan kesehatan (Komonaung, 2010).

Banyak hal yang berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut, antara lain fasilitas yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan

dengan maksimal. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda-beda merupakan salah satu faktor lain yang sangat berpengaruh karena tentunya mempunyai pola pikir yang berbeda-beda pula dalam menyikapi hal tersebut. Lebih lanjut, *joint comitte on terminology in health education of United states* (2003) mengartikan pendidikan kesehatan sebagai berikut. “*A proces with intellectual, psychological, and social dimensions relating to activities which increase the abilities of people to make informed decision affecting their personal, family and community well being*”. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahtraan diri, keluarga dan masyarakat (Maulana, 2007).

Proses ini didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang memberi kemudahan untuk belajar dan perubahan perilaku, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pemakai jasa pelayanan, termasuk anak-anak dan remaja. Pengertian pendidikan kesehatan melalui penekanan penguasaan secara terencana. Proses pendidikan dikemukakan juga oleh (Green, 1980), yang menyatakan, “*Health Education is the term applied to the planners use of educational procces to attain health goals. It includes any combination of learning opportunities*”. Batasan dan pengertian pendidikan kesehatan tersebut, disimpulkan pada dasarnya pendidikan kesehatan merupakan upaya-upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan membutuhkan pemahaman yang mendalam, karena melibatkan berbagai istilah atau konsep seperti perubahan dan proses pendidikan (Maulana, 2009). Seperti yang dikatakan Becker dalam *Nursing theorists and their work*, bahwa

health promotion model (HPM) adalah serupa dalam membangun contoh kepercayaan kesehatan (Tomey, 2006).

Perawat sebagai tenaga kesehatan berperan penting dalam tingkat kesehatan masyarakat dalam hal ini siswi SMA Negeri 1 Manado. Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk mempromosikan kesehatan, pendidikan kesehatan umumnya bertujuan untuk memberi informasi dalam rangka merubah perilaku individu atau masyarakat kearah perilaku hidup sehat. Akan tetapi perilaku mencakup hal yang luas sehingga perilaku perlu dikategorikan secara mendasar sehingga rumusan tujuan pendidikan kesehatan dapat dirinci sebagai berikut: Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan bertanggung jawab mengarahkan cara-cara hidup sehat menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari, menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat pelayanan kesehatan yang ada. Adakalanya pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan yang ada dilakukan secara berlebihan atau justru sebaliknya, sakit tapi tidak menggunakan sarana kesehatan yang ada dengan semestinya.

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberi kontribusi terhadap bidang keperawatan khususnya dalam memberikan kesehatan dalam masyarakat. Bagi SMA Negeri 1 Manado, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil kebijakan di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang kesehatan kearah yang lebih baik lagi.

SIMPULAN

Penulis menemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 1 Manado dengan teridentifikasinya pendidikan

kesehatan dan tingkat pengetahuan serta dengan teranalisisnya pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, yaitu sebagai berikut: Tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks masih kurang. Tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dengan perubahan nilai yang menunjukkan tingkat pengetahuan siswi sudah semakin baik. Pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati Dini, 2013. *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (serviks)*. Yogyakarta : Brilliant Books
- Azwar A, 1997. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Binarupa Aksara
- Komenaung Yunita, 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara*. Manado : PSIK FK Unsrat
- Lindayati, 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pencegahan Penyakit kanker Serviks di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara*. Padang : Universitas Andalas.
- Maulana, 2007. *Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC
- Widayani Anti, 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks di SMK Kartika 1 Surabaya*. Surabaya : Universitas Airlangga